

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Manajemen Program *Tahfidzul al-Qur'an***

Manajemen menurut Sisk, merupakan bentuk pengkoordinasian semua sumber-sumber yang ada, melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan tertentu. Proses manajemen merupakan upaya konkret dan sistematis yang dapat diterapkan dalam berbagai ranah secara luas untuk sebuah tujuan yang diharapkan. Jahari mengatakan Ilmu manajemen sebagai elemen penting dalam organisasi, menjamin tercapainya pelaksanaan kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Apabila fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan optimal, maka dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar. Menurut Terry, pendidikan melembaga terimplementasi dalam bentuk sekolah, madrasah dan pesantren.<sup>28</sup>

Manajemen pembelajaran lebih sempit dari pada sekedar administrasi pendidikan, karena kegiatan ini menangani satu program pengajaran dalam institusi pendidikan. Manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia disekitar mereka. Manajemen menurut Syafaruddin & Nasution pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling

---

<sup>28</sup> Dahlan, Yurna, and Latifah, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Madrasah Tsanawiyah,.”h.199

berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran.<sup>29</sup>

Menurut Alfauzan Amin Manajemen mempunyai empat fungsi utama, yaitu: pertama, fungsi perencanaan, yang berarti sebuah program harus mempunyai perencanaan yang meliputi tujuan pembelajaran, target pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran atau metode di dalam pembelajaran dan membuat rancangan pembelajaran.<sup>30</sup>

*Kedua*, fungsi pengorganisasian yang berarti pembagian tugas, Menurut Irine pengorganisasian menitikberatkan kepada pembagian tugas yang akan bertanggung jawab atas suatu pekerjaan. Adapun orang yang bertanggung jawab ialah sumber daya manusia atau tenaga pengajar, tentu yang dimaksud disini ialah tenaga yang mumpuni dan cakap serta profesional di dalam bidangnya, agar pekerjaan bisa diselesaikan sesuai target yang telah ditentukan.<sup>31</sup>

*Ketiga*, fungsi pelaksanaan. Sebagaimana beliau juga memperkuat pendapatnya dengan mengutip Jawahir Thantowi, fungsi manajemen juga dikenal dalam istilah keilmuan Islam. Fungsi perencanaan lazim disebut dengan “*al-*

<sup>29</sup> Dahlan, Yurna, and Latifah.h.35

<sup>30</sup> Alfauzan Amin, Erwin Subly Fadilah, and Gusti Rantio, “Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif Di SDN 38 Kota Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

<sup>31</sup> Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam Di Jakarta* (Jakarta: Penerbit A-Empat, 2020).h.88

*takhthith*”; organisasi yang dikenal sebagai “*al-tanzhim*”; pengarahan disebut “*al-ri'ayah*”; dan pengawasan diistilahkan dengan “*al-riqâbah*”<sup>32</sup>

Bicara manajemen tidak terlepas dari sumber daya manusia. Sebab yang akan menjalankan program dan memajemen suatu sekolah atau perusahaan dan apapun itu yang berkaitan dengan organisasi dan kinerja tergantung kepada manusianya. Artinya manajemen sumber daya manusia mempunyai fungsi penting dalam sebuah kelompok dan organisasi. Adapun tugas manajemen sumber daya manusia yaitu meningkatkan kontribusi yang produktif dari karyawan kepada organisasi melalui tanggung jawab, etis, dan sosial.<sup>33</sup>

Di dalam Manajemen Sumber Daya Manusia diperlukan kemampuan untuk memahami tingkah laku, pola pikir serta dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang dapat dijadikan power untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap lembaga. Manajemen Sumber Daya Manusia dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat. Sebagaimana Pratiwi menjelaskan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah manusia yang merupakan unsur terpenting dalam semua organisasi termasuk pada institusi pendidikan tinggi atau universitas, yang mana keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan berbagai sarannya serta kemampuannya menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat eksternal

---

<sup>32</sup> Hamdani et al., “Management of Life Skills Education in Tsanawiyah Madrasah, Muara Bangkahulu District,” *Budapest International Research and Critics Institute Journal* 5, no. 1 (2022): 998–1006, <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3701>.

<sup>33</sup> Mindani dkk, “Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi,” *AN-Nizom* 7, no. 2 (2022): 123–29, <https://doi.org/10.36665/jusie.v6i01.414>.

maupun yang bersifat internal sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia dengan setepat-tepatnya.<sup>34</sup>

Selain itu untuk menggapai suatu tujuan terkhusus dalam masalah peningkatan kualitas anak-anak tahfidz, tentu memerlukan komunikasi yang baik, dengan komunikasi yang baik itulah bisa menstimulusi semangat motivasi anak-anak untuk menghafal al-Qur'an. Sebagaimana menurut Husnul Bahri bahwa, tanpa komunikasi yang baik, tentu tidak akan terciptanya suasana yang bahagia di dalam proses belajar. Hal ini akan berimplikasi kurangnya minat anak-anak dalam belajar sesuatu, dan kurangnya daya tangkap anak tentang suatu pelajaran. Maka, komunikasi yang baik akan membuat suasana hati anak-anak bahagia dalam belajar dan jauh dari tekanan dalam mempelajari sesuatu, sehingga memudahkan anak-anak di dalam menangkap pelajaran.<sup>35</sup>

Jika direlevansikan kepada siswa/siswi dalam program tahfidz al-Qur'an, tentu berkaitan dengan manajemen yang bisa membuat siswa/siswi produktif di dalam menghafal al-Qur'an dan membaca serta meningkat kualitas hafalan tentunya. Seterusnya, manajemen yang baik dan benar bisa menggapai visi-misi dan cita-cita bagi sekolah yang mempunyai program unggulan yakni, tahfidz al-Qur'an.

Selain itu yang perlu diperhatikan ialah manajemen sumber daya manusianya, baik itu berkaitan dengan guru maupun siswa/siswi, yang mana mereka ialah pelaku atau manusia yang akan menggapai suatu tujuan. Lebih sederhana, tanpa manusia yang menggerakkan suatu system di dalam organisasi, organisasi tidak akan mampu bergerak dengan sendirinya.

---

<sup>34</sup> Mindani dkk.h.123

<sup>35</sup> Husnul Bahri, "Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini," *Nuansa* 11, no. 1 (2018): 48–57, <https://doi.org/10.29300/nuansa.v11i1.1356>.

kesimpulannya bahwa manajemen ialah suatu proses prosedur dalam mekanisme dalam pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan suatu system organisasi. Manajemen juga bertujuan melihat dan meninjau efisiensi dan efektifitas prosedur terdahulu agar mencapai hasil yang produktif sesuai dengan tujuan itu sendiri. Selain itu, manajemen juga bermaksud untuk menilai dan mengukur kembali tentang bagaimana alur mekanisme yang dijalankan agar mencapai tujuan yang produktif.

#### **a. Program Tahfidz Al-Qur'an**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah suatu yang dirancang mengenai asas dan usaha yang akan dijalankan.<sup>36</sup> Program ialah suatu cara untuk menggapai sebuah tujuan, yang mana dengan hal tersebut segala akan terencana, terorganisir, dan mudah untuk dikerjakan demi sampai kepada tujuan. Begitulah pendapat menurut Jhones. Selaras dengan Charles bahwa, program dapat diartikan dengan suatu cara yang sah untuk menggapai tujuan seseorang. Sedikit berbeda dengan Weaver dalam mendefenisikan program yakni, sekumpulan projek yang terintegrasi dan terkoordinasi serta terkoneksi untuk mendapatkan manfaat.<sup>37</sup>

Sedangkan Arikunto menjelaskan program ialah rencana dan kegiatan yang dilakukan secara seksama. Menurut Wirawan program ialah kegiatan atau aktivitas yang *terplanning* dengan baik yang berguna melaksanakan sebuah kebijakan

---

<sup>36</sup> Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)," <https://kbbi.web.id>, 2013, <https://kbbi.web.id/program>.

<sup>37</sup> Soewarto Hardhienata, *Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2023).h.10

dengan waktu pelaksanaan yang tidak terbatas.<sup>38</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa program ialah rancangan yang telah terkonsep dengan baik, baik itu secara tertulis atau tidak tertulis, yang berguna untuk menjalankan segala kebijakan, dan *goal* dari sebuah organisasi.

Sedangkan program terbaik ialah program yang disusun dengan baik dan penuh dengan rancangan yang matang yakni, sebelum melakukan *research* seorang peneliti harus berpikir serius tentang bagaimana dan mengapa hal itu terjadi dan apa tawaran yang bisa dijadikan solusi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, program ialah cara, atau gagasan dalam merencanakan sesuatu demi tercapainya sebuah tujuan. Sedangkan Manajemen Program *Tahfidzul Qur'an* adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam rangka menggapai tujuan agar terlaksana secara efektif, efisien dan berkelanjutan agar terwujudnya *al-Qur'an* hafal diingatan. Kemudian hafalan itu mampu diingat dan dibacakan diluar kepala secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu.<sup>39</sup>

Selanjutnya, *Tahfidz al-Qur'an* terdiri dari dua kata yakni, *tahfidz* dan *al-Qur'an*. *Tahfidz* secara bahasa ialah menghafal. Di dalam artian luas menghafal yang dimaksud ialah menghafal ayat-ayat *al-Qur'an* dari awal sampai akhir secara berulang-ulang. Adapun lawan dari hafal yakni, lupa. Sedangkan *al-Qur'an* ialah perkataan Allah SWT, yang tugas kepada malaikat Jibril supaya disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, agar menjadi petunjuk bagi manusia.<sup>40</sup> Jadi, secara sederhana *hafidz al-Qur'an* ialah manusia yang berusaha menghafal dan

<sup>38</sup> Dr. Sulistyorini, *Pengawasan Pendidikan* (Riau: Cv. Penerbit Dotplus, 2021).H.192

<sup>39</sup> Aldri Dkk, *Revitalisasi Pendidikan Antara Gagasan Dan Solusi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).H.14

<sup>40</sup> Eko Aristanto dkk, *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kuttah Rumah Qur'an"* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).h.10

mengingat kalam Allah SWT, yang demikian itu ialah bentuk dari *ketaqwaan* dan *mahabbah* kepada Allah SWT.

Defenisi di atas memberikan eksplanasi bahwa program tahfidz al-Qur'an ialah gagasan dan *planning* seseorang dalam menggapai tujuan yang produktif yakni, menjadi penghafal al-Qur'an yang benar-benar kuat hafalannya dan fasih bacaannya demi mengharap ridha Allah SWT. Selain itu program hafidz al-Qur'an juga bisa diartikan perencanaan atau seni bagaimana menggapai *goal* sebagai penghafal al-Qur'an yang kredibel dan valid.

Selanjutnya, salah satu tujuan dari *Tahfidzul al-Qur'an* menurut Mawardi Lubis ialah membentuk karakter siswa/siswi untuk mencintai al-Qur'an sebagai upaya menciptakan akhlak mulia bagi regenerasi anak-anak bangsa. Mencintai dalam artian supaya anak-anak serasi, dan tidak kaku lagi dengan al-Qur'an serta bisa membumikan al-Qur'an pada zaman sekarang.<sup>41</sup>

Adapun manajemen *Tahfidzul al-Qur'an* yaitu, berisi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut rumah tahfidz al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom bahwa manajemen Tahfidz al-Qur'an terdiri beberapa macam yaitu, pertama kepala sekolah dan para guru mengadakan rapat untuk menentukan *goal* dari program *tahfidz al-Qur'an*. Setelah itu menentukan apa saja materi-materi yang menunjang meningkatkan motivasi anak-anak dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian, menentukan kriteria para pendidik atau guru yang akan mengajar.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Azizah, Lubis, and Satria, "Evaluasi Program Tahfidz Dan Muhadharah d Alam Membentuk Generasi Qur ' Ani d an Jiwa Da ' i Siswa MAN 1 Bengkulu Utara."

<sup>42</sup> Shobandi, "Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung."h.204

Sedikit berbeda dengan manajemen program tahfidz al-Qur'an pondok pesantren Darunnajah 2 Cipinang yakni, adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan yang dimaksud kapan waktu pelaksanaannya seperti hafalan harian, mingguan, dan bulanan serta tahunan. Adapun pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas para guru-guru yang akan mengajar dan evaluasi sistematika pelaksanaan tahfidz. Pelaksanaan yakni berkaitan dengan teori yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan anak seperti, *tasmi'*, *sima'an*, *muroja'ah* dan lain-lain. Pengawasan yakni berkaitan dengan kehadiran para murid dan hukuman yang akan diberikan kepada para santri jika melanggar perjanjian yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

Menurut Yaya Suryana Dkk, bahwa manajemen program tahfidz al-Qur'an yakni, pertama, perencanaan. Perencanaan yang dimaksud ialah memikirkan atau meneliti apa saja kebutuhan siswa, menginterpretasi secara subjektif (*forecasting*) merumuskan, menentukan tujuan, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan program tahfidz al-Qur'an bisa dilakukan perencanaan yang meliputi seperti tempat belajar, penyusunan program harian, bulanan dan tahunan.<sup>44</sup>

Pengorganisasian adalah bentuk kinerja pengelolaan, pengelompokkan, pembagian tugas, pengaturan, agar tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Di dalam konteks manajemen program tahfidz al-Qur'an bisa dilakukan dengan membagi kelas-kelas siswa misalnya, dari kelas 1-3 hanya belajar *Tahsin* terlebih

---

<sup>43</sup> Maulida, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahfidz Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipinang."

<sup>44</sup> Yaya Suryana Dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, No. 2 (2018), H.226.



dahulu, lalu kelas 4-6 sudah boleh mengikuti tahfidz. Setelah itu membagi tugas para guru pengajar yang akan menempatkan posisi yang telah ditentukan.<sup>45</sup>

Motivasi ialah memberikan semangat kepada para santri yang akan ikut serta dalam program tahfidz al-Qur'an dengan cara menceritakan kisah-kisah para sahabat yang menghafal al-Qur'an, memberikan gambaran kemuliaan orang-orang yang menghafal al-Qur'an dan membacakan hadis-hadis keutamaan bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an. Seterusnya, memberikan motivasi kepada guru-guru yang mengajar dengan memberikan motivasi kepada mereka berupa membacakan dalil al-Qur'an dan hadis bahwa, sebaik-baik manusia ialah orang yang belajar dan mengajar, juga memberikan motivasi keiklasan di dalam mengajar kepada mereka.<sup>46</sup>

Pelaksanaan adalah wujud nyata implementasi dari sebuah perencanaan. Secara sederhana pelaksanaan bisa di artikan implementasi dari segala bentuk perencanaan yang meliputi segala macam ide, strategi, waktu, sarana prasaran, metode pelaksanaan dan yang berkaitan dengan planning.<sup>47</sup> Jadi, pelaksanaan ialah bentuk aksi nyata dari sebuah rancangan dan rumusan yang meliputi ide gagasan, strategi, dan metode dalam pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an

Pengawasan adalah melakukan pemantuan kegiatan santri, membimbing kegiatan santri, serta memonitoring kegiatan santri melalui buku evaluasi. Hal ini meliputi pemantauan hafalan santri, penilaian karakter dan sikap santri. Selain itu

---

<sup>45</sup> Yaya Suryana dkk.h.225

<sup>46</sup> Yaya Suryana dkk.h.226

<sup>47</sup> Martiman, *Proses Perencanaan Strategi* (Yogyakarta: Deepublish, 2024).h.87

juga dilakukan pemantauan hubungan emosional santri dengan para para usradz/ustadzah dalam rangka menciptakan nyaman para murid dalam belajar.<sup>48</sup>

Evaluasi program tahfidz al-Qur'an yakni, mencakup tentang hasil belajar santri dan kemampuan yang dimiliki santri. Penilaian hasil progresifitas santri diukur sesuai indicator capaian menurut kelasnya masing-masing. Misalnya, kelas 1-3 indikatornya hafal satu juz dengan makhraj dan tajwid yang bagus. Sedangkan kelas 4-5 indikatornya sudah harus hafal 2 juz dengan bacaan yang bagus dan fasih dalam membaca serta mengingat hafalannya.<sup>49</sup>

Sedangkan di Pondok Pesantren Hajjiah Amalia Sari Manajemen Program *tahfidz al-Qur'an* terdapat dua metode yakni, focus kepada *tahsin* dan *tahfidz*. Hal ini dimulai ketika para santri masuk asrama. Selain itu pembelajaran tahsin disuguhkan agar mempermudah para santri dalam menghafal al-Qur'an. Adapun metode tahfidznya yakni, metode tradisional yaitu *sorogan*. Sorogan ialah murid tidak dipaksakan untuk menghafal banyak, akan tetapi biarlah sedikit asalkan hafalannya lancar dan fasih serta benar bacaanya sesuai kaidah-kaidah tertentu.<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa, manajemen program tahfidz al-Qur'an tidak terlepas dari POAC yakni, *planning*, *organizing*, *actuanteing* dan *controlling*. Hal ini berguna supaya program tahfidz al-Qur'an berjalan dengan baik sesuai *goal* yang diinginkan. Seterusnya, secara sederhana manajemen dalam hafidz al-Qur'an dapat disederhanakan dengan cara yaitu,

<sup>48</sup> Yaya Suryana dkk, "MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN."h.226

<sup>49</sup> Yaya Suryana dkk.h.227

<sup>50</sup> Aminah, E Erawadi, and Z E Hasibuan, "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Di Madrasah Aliyah Swasta Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 11271-78, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8158>.

pertama, menentukan *goal*, tempat lokasi, dan materi. *Kedua*, pembagian tugas, atau pengaturan bagaimana bentuk cara belajarnya, sehingga menunjang tercapainya tujuan dan cita-cita yang telah dirumuskan. *Ketiga*, pelaksanaan atau implementasi apa yang dirumuskan atau melaksanakan sesuai yang telah ditentukan. *Keempat*, mengontrol segala kegiatan yang telah dijalankan, sehingga dari control tersebut kita bisa melihat hasilnya, melihat kekurangan dan kelebihan. Maka setelah mengetahui hal tersebut dilakukan evaluasi demi menjaga cita-cita agar terwujud sebagaimana mestinya.

#### **b. Macam-Macam Metode *Tahfidzul al-Qur'an***

##### 1) Metode *Talaqqi*

Dalam dunia penghafal al-Qur'an, terdapat banyak metode-metode hafalan yang bisa digunakan. Secara umum ada beberapa metode hafalan yang dikenal luas, di antaranya adalah metode *simā'ī*, metode *waḥdah*, metode *kitābah*, metode *talqīn*, metode *talaqqī*, dan metode gabungan.<sup>51</sup> Semua metode di atas pada dasarnya efektif untuk diterapkan kepada peserta didik yang ingin menghafal al-Qur'an, tergantung kesungguhan guru yang mengajar dan murid yang belajar. Selain itu metode ini harus pula melihat bagaimana kondisi dari sipenghafal al-Qur'an, karena tidak semua metode bisa diperaktekkan untuk anak-anak.

*Talaqqi* menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqā* asal dari *fillaqqiya-yalqa-liqaan* yang berarti adalah bertemu, berhadapan, mengambil menerima. Sedangkan menurut istilah *talaqqi* adalah metode yang diajarkan

---

<sup>51</sup> Muktafi and Umam, "Implementasi Metode *Talaqqī* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren."h.196

malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, *talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan Alquran secara langsung, artinya pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Oleh karena itu, dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.<sup>52</sup>

Selanjutnya, demi tercapainya tujuan yakni, menghafal al-Qur'an. Para ilmuan telah merumuskan bagaimana cara menghafal al-Qur'an secara efektif dan efisien. Diantara metode yang ditawarkan yaitu, metode *talaqqi*. *Talaqqi* ialah bermakna bertemu langsung dan melakukan pembetulan bibir ketika mengucapkan (bacaan al-Quran), berhadapan langsung dengan seorang guru yang sanadnya bersambung kepada Rasul SAW. Metode *talaqqi* adalah metode yang acap digunakan untuk menghafal Quran. Alasannya adalah, karena metode *talaqqi* memiliki dua faktor penentu yang dimiliki oleh pelakunya, yaitu adanya kolaborasi maksimal antara guru dengan peserta didik.<sup>53</sup>

Secara sederhana Metode *talaqqi* adalah cara guru menyampaikan bacaan Alquran secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang

<sup>52</sup> Sania Sania and Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran," *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 88–95, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>.

<sup>53</sup> Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sd Swasta Salsa," *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 1, No. 2 (January 2021): 216–31, <https://doi.org/10.53802/Fitrah.V1i2.27>.

dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal ayat yang dibacakan.<sup>54</sup>

Adapun prosedur penerapan metode *talaqqi* ini adalah pada awalnya, guru terlebih dahulu membacakan ayat tertentu, santri menyimak apa yang diucapkan guru (terutama gerak bibir guru dalam mengucapkannya). Setelah guru selesai, santri mencoba menirukan apa yang diucapkan guru sampai hafal dan cara pengucapan yang benar. Selanjutnya, hafalan siswa tersebut disetorkan pada guru/ustadz.<sup>55</sup> Referensi lain mengatakan bahwa metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an ialah menghafal al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz al-Qur'an yang mapan agama dan ma'rifatnya. Setelah itu santri tinggal *muraja'ah* (mengulang) agar tetap terjaga hafalannya.<sup>56</sup>

## 2) Metode Wahdah

Metode *wahdah* merupakan menghafalkan al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga

<sup>54</sup> Sania And Kosasih, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran."H.89

<sup>55</sup> Nurman Ginting, "Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method," Jces (Journal Of Character Education Society) 5, No. 2 (2022): 305–17.

<sup>56</sup>Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi."H.249

mencapai satu muka. Dengan demikian, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.<sup>57</sup>

Adapun metode *wahdah* memiliki karakteristik antara lain yakni, Lebih mudah dilakukan oleh santri, Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat, *Makhorijul* Huruf santri dalam melafalkan al Qur'an terjamin, Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin, Tajwid dan beberapa kaidah membaca al-Qur'an dengan *tartil* terjaga.<sup>58</sup>

Adapun Langkah-langkah Menghafal Dengan Metode *Wahdah*, sebagai berikut; *Pertama*, Penggunaan al-Qur'an pojok yaitu setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman. *Kedua*, Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya, hingga mencapai satu halaman. *Ketiga*, Upayakan membuat target hafalan perhari. Membuat target sesuai kemampuan, jangan terlalu banyak supaya tidak memberatkan dalam menghafal. *Keempat*, Memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada ustadzah, sebaiknya diperdengarkan dengan teman. *Kelima*, Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan.<sup>59</sup>

Teori *wahdah* sangat bermanfaat bagi peserta didik di dalam menghafal.

Akan tetapi teori ini tidak bisa disamaratakan dengan seluruh anak-anak. Teori

---

<sup>57</sup> Naila Sari, "Implementasi Metode Wahdah Pada Program Menghafal Al-Qur'an Di Smp It Darul Fikri," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2, No. 2 (2023): 227–37.

<sup>58</sup> Naila Sari.H.229

<sup>59</sup> Eillisa Fitri Tanjung and Putri Isnaini, "Penerapan Metode Wahdah Pada Program," *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2023): 98–111.

ini bisa dilaksanakan kepada anak-anak yang telah lancar membaca al-Qur'an, karena teori ini mengajarkan kemandirian di dalam menghafal al-Qur'an. Berbeda misalnya, dengan anak-anak TK atau masih kelas 1-3 SD, kemungkinan belum bisa diterapkan metode wahdah dalam tahfidzul Qur'an, karena sesuai tersebut belum bisa belajar secara mandiri, melainkan butuh bimbingan dan motivasi dari orang tua dan guru pembimbing.

### 3) Metode Sima'i

*Sima'i* artinya mendengar. *Sima'i* ini mempunyai maksud menghafalkan bacaan dengan cara mendengarkan. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan lewat alat perekam ataupun langsung diucapkan oleh guru tahfizya secara langsung, kemudian tugas siswa menghafalkannya. Metode ini sangat cocok untuk anak yang mempunyai daya ingat yang cukup baik. Menurut Wahid Alawiyah, metode *sima'i* dapat mempermudah dalam memelihara hafalan Wahid Alawiyah, metode *Sima'i* mempunyai tujuan agar ayat Al Quran terhindar dari bebertujuan untuk menjaga maupun memelihara hafalan, menambah kelancaran dalam mengingat letak ayat-ayat yang sudah dihafalkan, serta menghindari dari berkurangnya keaslian Al Quran.<sup>60</sup>

Metode *sima'i* dalam pelaksanaannya memiliki dua teknik antara lain: *Pertama*, Menghafal dari menyimak guru yang membimbing, teknik ini digunakan untuk penghafal tunanetra dan anak-anak. Teknik ini guru diminta agar semakin aktif, sabar dan cermat saat membina bacaan karena harus

---

<sup>60</sup> Lu' Ailu' Liliawati and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Implementasi Metode Sima'i Pada Program Tahfiz Alquran," *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 7, no. 1 (2022): 34–59, <https://doi.org/10.32505/azkiya.v7i1.3620>.

membaca satu-satu ayat yang akan dihafalkan agar siswa dapat menghafalkannya dengan benar. *Kedua*, Menghafal dari menyimak rekaman audio. Cara yang dilakukan adalah dengan merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam kaset ataupun media lainnya. Setelah hafalan terekam kemudian kaset diputar dan disimak secara perlahan yang dilakukan berulang-ulang.<sup>61</sup>

Macam-macam metode di atas ialah bentuk cara dalam menghafal al-Qur'an. Macam metode di atas tidaklah bisa dipakai secara generalisir untuk seluruh golongan siswa-siswi yang ada. Akan tetapi seluruh metode di atas diterapkan sesuai dengan kapasitas para santri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para santri yang menghafal al-Qur'an. Jika metode sudah tepat sasaran, maka akan menunjang tercapainya *goal* sesuai cita-cita program rumah tahfidz tersebut.

#### 4) Menghafal dengan Metode Ziyadah

Metode *ziyadah* berpasangan dengan metode *muroja'ah*. Sebab *ziyadah* itu sendiri artinya menambah, sedangkan *muroja'ah* ialah mengulang hafalan al-Qur'an. Jadi dapat diartikan bahwa metode ziyadah ialah cara atau kiat-kiat di dalam menambah hafalan al-Qur'an. Adapun langkah-langkah di menggunakan metode ziyadah sebagai berikut;<sup>62</sup>

*Pertama*, memperbaiki bacaan al-Qur'an dan pilihlah metode menghafal yang tepat. Demi kelancaran di dalam menghafal al-Qur'an, maka

<sup>61</sup> Liliawati and Ichsan.h.43

<sup>62</sup> Abdur Rokhim, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas* (Jakarta: Alumni PTIQ, 2022).h.106



memerlukan bacaan al-Qur'an yang tepat dan benar serta lancar. Selain itu juga, demi kelancaran di dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan metode yang tepat sesuai kualitas atau kemampuan siswa itu sendiri.

*Kedua*, membuat target hafalan. Sebagaimana penjelasan di atas bahwa *ziyadah* artinya menambah hafalan yang baru, terkhusus di dalam hafalan al-Qur'an. Maka dari itu, para penghafal al-Qur'an harus membuat target hafalan dalam satu hari. Misalnya, satu halaman, dua halaman, dan tiga halaman sesuai kemampuan penghafal al-Qur'an itu sendiri.

Adapun metode penerapannya ialah, *pertama*, *Ziyadah* bersama teman. Cara ini ditempuh bertujuan untuk mengukur *fashahah*, kelancaran hafalan dan kekuatan ingatan di dalam menghafal al-Qur'an, sebelum hafalan yang baru tersebut disetorkan atau dibacakan kepada guru.<sup>63</sup>

*Kedua*, *ziyadah* bersama guru. *Ziyadah* hafalan al-Qur'an bersama guru dilakukan setiap hari agar hafalan al-Qur'an selalu bertambah dan kualitas hafalan al-Qur'an semakin baik kualitasnya. Sebab kalau hafalan al-Qur'an yang baru disimakkan oleh guru kita bisa melihat sejauh mana kualitas hafalan kita yang mencakup fasahah, dan kelancaran hafalan al-Qur'an tersebut. Maka langkah yang tepat apabila menyeter hafalan yang baru diperdengarkan oleh ustad agar ada koreksi dan perbaikan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Yunita Pertiwi, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz Di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu."

<sup>64</sup> Yunita Pertiwi.h.60

*Ketiga*, Adanya ujian hafalan al-Qur'an. Ujian hafalan al-Qur'an bisa saja dilakukan 3 bulan satu kali atau 2 bulan satu kali yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik sesuai berapa banyak hafalan yang mereka miliki. Hal ini bertujuan untuk mengukur sebatas mana kemampuan peserta didik di dalam menghafal al-Qur'an.<sup>65</sup>

## 2. Kiat-Kiat Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa

### a. Manajemen Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Menurut Syaikh Al-Ghauthsani ada beberapa manajemen yang harus ditempuh oleh para penghafal al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an diantaranya : *Pertama*, menentukan tujuan kita dalam menghafal al-Qur'an. Adapun tujuan kita menghafal al-Qur'an ialah mencari ridha Allah SWT, ridha Allah dapat kita rasih apabila mengerjakan sesuatu dengan hati yang ikhlas. Begitu juga dengan menghafal al-Qur'an yakni; harus memasang niat ikhlas karena Allah SWT, terlebih dahulu. Maka sebaliknya seorang penghafal al-Qur'an tidak boleh bersifat riya, sombong, dan niat menghafal al-Qur'annya bukan dalam rangka mencari ridha Allah SWT. Jadi, para guru-guru tahfidz Qur'an bisa memberikan motivasi kepada anak-anak didik, dan hal yang utama perlu ditanamkan kepada anak-anak yaitu, keikhlasan dan mengharap ridha Allah Swt, terlebih dahulu.<sup>66</sup>

Kedua, *organizing*. Kapan waktu yang paling efektif untuk menghafal al-Qur'an. Syaikh al-Ghauthsani mengatakan pada waktu kecil, sebagaimana

<sup>65</sup> Yunita Pertiwi.h.60

<sup>66</sup> Yahya Al-Gauthsani, *19 Kaidah Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).h.36

hadis mengatakan bahwa, *“belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu.”* Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah tersebut memiliki filosofi yang amat mendalam bagi kita semua, karena kalau ditelusuri secara rasionalitas bahwa, di waktu kecil memang kesempatan yang baik untuk menghafal al-Qur’an, karena otaknya masih jernih belum terkontaminasi dengan yang lainnya. Berbeda dengan orang-orang dewasa yang begitu banyak macam pikiran yang harus mereka pecahkan.<sup>67</sup>

Imam Bukhari mengatakan dalam kitab Tarikh Al-Khabri bahwa, *“Brangsiapa yang menghafal al-Qur’an di usia mudanya, maka Allah SWT, akan membaurkan al-Qur’an dengan darah dagingnya.”* Pada dasarnya menghafal yang paling efektif untuk mendarahdagingkan al-Qur’an pada waktu kecil rentan usia 4-5 tahun. Sedangkan anak-anak yang umurnya 3 tahun ke bawah dicukupkan pengenalan huruf-huruf *hijayyah* terlebih dahulu.<sup>68</sup>

*Ketiga*, memilih waktu yang tepat untuk menghafal al-Qur’an. Memilih waktu dalam menghafal dianggap urgensi di dalam menghafal al-Qur’an. Adapun waktu yang cukup baik untuk menghafal al-Qur’an ialah Ketika waktu sahur dan subuh. Alasannya, karena waktu subuh dan sahur, yang mana Ketika itu otak masih jernih serta belum terkontaminasi dengan masalah-masalah lainnya. Sebagaimana menurut Syaikh Al-Khatib Baghdadi bahwa, *“waktu yang paling baik untuk menghafal al-Qur’an ialah pada waktu subuh.”* Selaras dengan pendapat Ismail Ibn Abi Uwais yakni, jika engkau

---

<sup>67</sup> Al-Gautsani.h.37

<sup>68</sup> Al-Gautsani.h.37

menghafal sesuatu hendaklah tidur terlebih dahulu dan bangunlah diwaktu sahur. Maka nyalakanlah lampu untuk melihat apa yang kamu hafal, insyallah kamu akan ingat apa yang kamu hafalkan dengan kuat. Adapun bagi anak-anak yang belajar tahfidz disekolah, yang sudah formal menghafal di jam-jam menghafal terkadang tidak pagi lagi. Maka guru-guru bisa memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mengulang hafalannya dan giat menghafal setelah subuh.<sup>69</sup>

*Keempat*, memilih tempat yang aman untuk menghafal. Menurut al-Baghdadi tempat menghafal yang cukup baik ialah ditempat-tempat yang sunyi, agar bisa focus kepada apa yang dihafalkan. Begitu juga menurut Ibnu al-Juaziyah tidak menganjurkan menghafal al-Qur'an di depan Sungai, tumbuhan yang hijau, dan di depan jalan lalu lintas, karena hal demikian bisa mengganggu konsentrasi bagi penghafal al-Qur'an. Guru-guru bisa memberikan tips-tips ini kepada anak-anak agar dilaksanakan dirumah masing-masing, selain ia juga belajar secara formal di sekolah.<sup>70</sup>

*Kelima*, membenarkan bacaan terlebih dahulu. Maksudnya ialah murid harus diberikan pelajaran *tahsin* dengan baik dan benar. Demi tercapainya bacaan yang baik dan benar, para murid dianjurkan dan diwajibkan untuk belajar *makharijal huruf*, dan *tajwid*. Maka, dengan *fashahah* dan cakupnya anak-anak membaca al-Qur'an bisa mempermudah dalam menghafal al-Qur'an. Sebaliknya, jika bacaan belum pandai dan masih terbata-bata, maka sulit bagi anak-anak. Riset telah membuktikan bahwa, anak-anak yang fasih

---

<sup>69</sup> Al-Gautsani.h.38

<sup>70</sup> Al-Gautsani.h.38

membaca al-Qur'an sangat berbeda dengan anak-anak yang belum pandai baca al-Qur'an dengan baik.<sup>71</sup>

*Keenam*, membiasakan menghafal al-Qur'an setiap hari. Maksudnya, anak-anak harus dimotivasi supaya mereka bisa belajar mandiri dan menghafal al-Qur'an setiap harinya. Cara ini tidak ada paksaan dalam hal jumlah ayat yang harus mereka hafal, melainkan sesuai kemampuan mereka, yang penting setiap harinya mereka menyempatkan waktu untuk menghafal dengan istiqamah. Hal ini bertujuan untuk melatih otak anak-anak didik supaya terbiasa dengan menghafal dan juga membiasakan mereka berinteraksi dengan al-Qur'an.<sup>72</sup>

Jadi data di atas menunjukkan bahwa manajemen dalam menghafal al-Qur'an harus jelas *goal* yang ingin dicapai misalnya, mengharap ridha Allah SWT, yang demikian bisa mengikhlaskan hati untuk menghafal al-Qur'an. Artinya, di dalam menghafal al-Qur'an sembari ikhlaskan dan niatkan karena Allah SWT. Kemudian, tentukan waktu dan tempat yang nyaman dan sunyi agar bisa focus dalam menghafal al-Qur'an. Seterusnya, pastikan bacaan al-Qur'an sudah sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *makhraj huruf*, agar mudah dalam menghafal al-Qur'an. Selanjutnya, yang tidak kalah penting ialah *istiqomah* menambah hafalan setiap hari dan tidak bosan untuk *muroja'ah* hafalannya.

---

<sup>71</sup> Al-Gautsani.39

<sup>72</sup> Al-Gautsani.h.40

b. Metode Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Menurut Syaikh Abdul Muhsin al-Qasim kiat-kiat yang efektif dalam menghafal al-Qur'an diantaranya ialah: *Pertama, Muroja'ah* Hafalan. Tekninya yakni, bacalah ayat pertama sebanyak 20 kali, ayat kedua 20 kali, ayat ketiga 20 kali, ayat keempat 20 kali, lalu ayat tersebut dibacakan ulang dari ayat satu sampai empat sebanyak 20 kali. Kemudian, bacalah ayat kelima sebanyak dua puluh kali, ayat keenam dua puluh kali, ayat ketujuh dua puluh kali, ayat kedelapan dua puluh kali, dan bacalah ayat dari pertama sampai ke delapan sebanyak dua puluh kali. Lalu selanjutnya diulang kembali sebanyak dua puluh kali.<sup>73</sup>

*Kedua, Menambah Hafalan.* Jika ingin menambah hafalan, hal yang harus dilakukan yaitu dengan mengulang kembali hafalan yang sudah ada dari awal sampai akhir sebanyak dua puluh kali, dengan tujuan agar hafalan bisa kokoh di dalam ingatan. Setelah itu baru boleh menambah hafalan yang baru. Keempat, mengulang hafalan dan menambah hafalan dengan cara tidak harus menambah hafalan secara terus menerus melainkan muraja'ah terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar tidak terasa berat di dalam menghafal. Maka jalan terbaik dalam menghafal al-Qur'an yaitu, dengan menambah hafalan dan *muroja'ahnya*.<sup>74</sup>

Selanjutnya, bagilah al-Qur'an sebanyak tiga bagian yakni, juz sepuluh juz-sepuluh juz. Mulailah focus kepada 10 juz terlebih dahulu. Jika engkau menghafal satu halaman satu hari, maka ulanginlah empat halaman

<sup>73</sup> Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim, *Afdhalu Thariqah Li Hifdhil Qur'anil Karim, Mufid ;Arabic Learnig Centre* (Jawa Tengah: Pusat Pembelajaran Bahasa Arab Mufid, 2017).H.16

<sup>74</sup> Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim.18

sebelumnya sebelum menambah hafalan yang baru. Jika telah hafal 10 juz, maka berhentilah menambah hafalan yang baru selama satu bulan, akan tetapi selama satu bulan tersebut focus untuk mengulang hafalan al-Qur'an delapan halaman setiap hari. begitupun dengan 10 juz selanjutnya sampai tiga puluh juz.<sup>75</sup>

Terkhusus bagi anak-anak, cara yang efektif dan efisien dalam menghafala al-Qur'an menurut Syaikh Yahya Al-Ghauthsani ialah dengan cara merekam suara atau menggunakan alat perekam. Tekniknya yaitu, *pertama*, sediakan alat perekam seperti HP untuk merekam suara. Kedua, mulailah menghafal dari ayat-ayat pendek seperti juz 'Amma untuk anak-anak yang berusia empat belas tahun lebih. Ketiga, bacalah ayat pertama kemudian diikuti oleh anak anda dan perekam akan merekam suara anda dan anak anda. Keempat, katakan kepada anak anda, "inilah pelajaran anda hari ini, bapak kasih waktu 20 menit untuk menghafal. Hal ini sesuai kapasitas dan kemampuan anak-anak itu sendiri. Lalu ajarkan mereka menggunakan alat perekam supaya mereka tahu sejauh mana mereka memang benar-benar hafal dengan hafalannya. Kelima, jika anak-anak sulit untuk merekam, anda bisa merekam surat-surat sesuai kebutuhan agar bisa dijadikan pelajaran selama sepekan. Diakhir pekan nanti, anda bisa menguji semua surat.<sup>76</sup>

Metode ini telah teruji dan tepat sasaran. Sebagaimana kiat-kiat ini telah diterapkan oleh Syaikh al-Hafidz Sayyid Lasyin al-Farh yakni, dengan metode ini putranya yang berusia sembilan tahun mampu hafal al-Qur'an dan begitu

<sup>75</sup> Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim. 19

<sup>76</sup> Yahya al-Ghauthsani, *25 Metode Menghafal Al-Qur'an Terbaik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).h.35

pula dengan putrinya. Hikmah dari Teknik rekam ialah anak-anak bisa mendengarkan dua kali ayat tersebut yaitu, rekaman dari suara pembimbingnya dan rekaman dari suaranya sendiri. Dari cara tersebut anak-anak bisa membedakan karakter bacaan gurunya dan karakter bacaannya sendiri. Pada zaman sekarang guru bisa lebih mudah dalam mengajarkan bagi anak-anak usia 14 tahun lebih, karena zaman sudah serba canggih melalui Handpone anak-anak bisa belajar dengan efektif yakni, dengan menyimpan audio-audio mengaji, lantas diulang-ulang, lalu direkam hafalannya, dengan itu dia bisa membandingkan hasil rekaman suaranya dengan bacaan sura audio mengaji dari para ulama-ulama terkemuka.<sup>77</sup>

Bagi anak-anak yang berusia tiga tahun ke bawah. Syaikh Yahya al-Ghauthsani memberikan kiat-kiat yang mudah dipahami diantaranya; pertama, rekam surat-surat pendek seperti al-Iklas, An-Nas, al-Falaq dan surat pendek lainnya. Kedua, surat-surat pendek tersebut diperdengarkan kepada anak-anak dengan cara hidupkan audio bacaan satu ayat-satu ayat, kemudian perintah anak-anak untuk mengulangnya sembari memperhatikan makhrojnya. Ketiga, setelah membaca tiga surat pendek, ulangi ayat-ayat tersebut sebanyak 2 kali atau 3 kali. *Keempat*, pilihlah surat yang lain dengan Teknik yang sama. Metode ini mampu membuat mudah dalam mengingat dan menghafal ayat-ayat yang telah mereka perdengarkan. Manfaat metode ini ialah anak-anak bisa mendengar langsung audio al-Qur'an dari ulama-ulama terkemuka sesuai

---

<sup>77</sup> Yahya al-Ghauthsani.36



dengan bacaan yang baik dan benar, sehingga mampu menghafal dengan cepat dan dengan bacaan yang benar.<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup> Yahya al-Ghautsani.h.37